



Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Dalam Pembentukan Karakter Anak pada Kelompok Bermain di Al- Azhar Kowel Pamekasan

Ayu Wahyuni, Musayyadah

Received: 29 02 2024 / Accepted: 29 03 2024/ Published online: 13 06 2024
© 2024 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Model sentra bermain peran memberikan lingkungan yang merangsang bagi anak-anak untuk belajar melalui permainan. Dalam penelitian ini, anak-anak yang diamati merupakan murid Kelompok Bermain di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Kowel Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran sentra bermain peran sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter nilai nilai moral untuk memperkuat karakter anak. Mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran sentra bermain peran dalam pembentukan karakter anak dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi model pembelajaran dalam pembentukan karakter kelompok bermain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran dalam pembentukan karakter melibatkan berbagai aspek yang harus digali secara mendalam dan komprehensif dalam Penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dalam pembentukan karakter kelompok bermain di PAUD Al-Azhar Kowel Pamekasan dimulai dengan 1) Guru mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu, 2) Guru menjelaskan aturan bermainnya kepada anak-anak, 3) menjelaskan tema dan sub tema bermain peran pada anak, 4) membagi peran kepada anak sesuai dengan topik, 5) anak dapat melakukan kegiatan bermain peran, 6) guru mengawasi anak pada saat kegiatan bermain peran dilaksanakan.

Kata kunci: pembelajaran sentra, pembentukan karakter, kelompok bermain

Abstract The role play center model provides a stimulating environment for children to learn through play. In this research, the children observed were Play Group students at the Al-Azhar Kowel Pamekasan Kindergarten. This research aims to describe the process of implementing the role-playing center learning model as an effort to shape character, moral values to strengthen children's character. Knowing the results of implementing the role-playing center learning model in forming children's character and describing the supporting and inhibiting factors for implementing the learning model in character-building in play groups. This research uses descriptive qualitative methods. With data collection methods using observation, interviews and documentation methods. Based on the consideration that the implementation of the role-playing learning model in character formation involves various aspects which must be explored in depth and comprehensively in this research. The results of the research show that the implementation of the role-playing center learning model in forming the character of the play group at PAUD Al-Azhar Kowel Pamekasan begins with 1) The teacher gathers the children first, 2) The teacher explains the rules of the game to the children, 3) explains the theme and sub-theme of role playing with children, 4) dividing roles among children according to the topic, 5) children can carry out role playing activities, 6) the teacher supervises children when role playing activities are carried out.

Keywords: learning centers, character building, play groups

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Puryani 2022, 1). Salah satu jenjang pendidikan yang penting untuk peserta didik ialah pendidikan anak usia dini, karena anak berada pada usia emas (*golden age*) yang dapat menyerap dan mengoptimalkan banyak potensi dan pengetahuan.

Pendidikan anak usia dini pendidikan yang bertujuan untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa dan juga untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah (Walujo and Listyowati 2017, 3).

Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu dilakukan dengan kegiatan bermain dengan melalui model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra diadaptasi oleh Creative Preschool Florida, USA. Model pembelajaran sentra berupaya untuk merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan (Suyadi 2010). Ada beberapa bentuk model pembelajaran sentra, salah satunya adalah sentra bermain peran. Sentra bermain peran merupakan sentra yang disediakan bagi pendidikan anak usia dini. Sentra bermain peran dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak dalam memainkan peran-peran tertentu, seperti bermain pura-pura, main drama tentang khayalan, imajinasi, fisik dan atau hal yang pernah terjadi (Laila Qodari Gilang Wahyuningrum 2022).

Model pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan oleh seorang anak ataupun dengan orang lain/kelompok dalam bekerja sama dan berdiskusi untuk dapat melatih kemandirian anak dalam rasa tanggung jawabnya untuk memerankan seperti tugas-tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya (Islam, U., Ulama, N., & Dini 2023). Melalui kegiatan bermain peran, anak bisa memainkan sesuatu peranan yang akan menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengenai bentuk emosi, dapat menghayati perasaan sendiri dan orang lain, serta menghargai sesama dan mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri (Heijnen 2013).

Bermain peran adalah permainan aktif yang melibatkan penanganan peristiwa, bahasa, dan tindakan. Anak-anak suka bermain dan memerankan pengalaman yang mereka alami di dunia luar. Anak-anak dapat berlatih berbicara, bereksperimen, mengikuti arahan, dan bersosialisasi sambil bermain di pusat bermain peran. Peran anak-anak akan diperkenalkan ke dalam lingkungan yang penuh petualangan melalui penggunaan metode akting, seolah-olah mereka adalah pemain di film favorit. Di sana, anak bebas untuk bertindak dan mengatakan apa yang diinginkannya tanpa khawatir melakukan sesuatu yang salah atau ditegur. Mereka akan menghilang ke dalam peran yang mereka perankan (Ashar 2023).

Sentra bermain peran merupakan salah satu sentra yang sangat menarik bagi anak-anak, sentra peran memfasilitasi anak untuk berfikir kreatif dan imajinatif. Sentra bermain juga merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan dan media yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak. Sentra bermain peran yaitu sentra yang biasanya menjadi paling unggul bagi anak di sekolah karena permainan main peran membuat anak bermain

peran baik mikro ataupun bermain peran makro. Anak bisa berpura-pura menjadi apapun sesuai dengan tema yang telah ditentukan (Hasanah 2020).

Bermain ialah cara untuk mengekspresikan diri secara bebas sambil mengalami kesenangan. Perkembangan anak kecil bisa mendapatkan keuntungan besar dari bermain. Pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis sangat terbantu dengan bermain. Anak-anak menguji hipotesis mereka tentang bagaimana dunia bekerja melalui permainan, yang sering kali menghasilkan kesimpulan yang brilian, meski terkadang salah (Ashar 2023).

Bermain peran dapat menanamkan karakter-karakter yang baik pada peran anak supaya pada penerapan dunia nyata anak sudah terbiasa dengan karakter yang baik di contoh dari lingkup keluarga. Selain dapat bersosialisasi dengan orang lain anak juga dapat mengekspresikan perasaan anak dan membangun perkembangan sosialemosional anak untuk menjadi terampil dan kreatif khususnya melalui sentra bermain peran. Hal ini merupakan salah satu cara agar anak dapat belajar bukan hanya mengenal diri sendiri, tetapi dapat mengenal dan memerankan orang lain agar anak bisa melakukan sosialisasi dengan temannya, serta dapat membiasakan anak agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yang sudah masuk dalam lingkup kecil keluarga dan masyarakat luas (Adlan Alif 2020).

Bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk membentuk sebuah karakter yang dapat mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh supaya mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut (Novi Dyah Ayu Putri 2023). Manfaat bermain peran menurut (Latif 2013) yaitu: 1) mampu mendukung anak dalam memiliki kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda, 2) kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang dirahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel, 3) kemampuan membedakan imajinasi dan realitas, 4) kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman.

Metode

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk dapat mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran sentra bermain peran yang telah di implementasikan dalam pembentukan karakter kelompok bermain di Paud Al-Azhar Kowel Pamekasan. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran apa saja yang berlaku atau terjadi saat ini, dengan mengkaji pengimplementasian model pembelajaran sentra bermain peran dalam pembentukan karakter kelompok bermain di Paud Al-Azhar Kowel Pamekasan.

Menurut (Sugiyono 2016), metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai suatu instrument kunci. Dengan begitu, peneliti mengharpkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini agar dapat mengungkap serta mendeskripsikan pengimplementasian model pembelajaran sentra bermain peran dalam membentuk karakter pada kelompok bermain di Paud Al-Azhar Kowel Pamekasan. Metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif juga merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam rangka untuk menemukan pengetahuan atau suatu teori pada suatu penelitian diwaktu tertentu atau pada saat melakukan penelitian (Mukhtar 2013).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kejadian atau fenomena yang terjadi di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu khususnya dalam kaitan dengan implementasi model pembelajaran

sentra bermain peran dalam pembentukan karakter kelompok bermain di PAUD Al-Azhar Kowel Pamekasan. Data di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK Al-Azhar Kowel Pamekasan.

Hasil Penelitian dan Analisis (Result and Analysis)

Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. Karakter juga sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental. Jadi istilah karakter seperti erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Oleh sebab itu pembentukan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan sejak dini itu sangat penting di berikan ketika dalam usia golden age karena pada masa ini anak cepat terangsang dalam berfikirnya. Hal ini anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi sosialnya rendah sehingga anak beresiko megalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pengembangan karakter melalui bermain peran merupakan hal yang sangat dini untuk dilakukan anak dalam pembentukan karakter, Membentuk karakter anak usia dini dilakukan dengan kegiatan bermain peran dengan mengenal berbagai macam profesi. Dalam meningkatkan kemampuan karakter anak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting karena hal tersebut sangat digunakan dalam proses belajar mengajar. media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media pembelajaran juga merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran berlangsung.

Bermain peran merupakan pengenalan karakter pada anak usia dini, karena melalui bermain peran anak tidak hanya dirangsang dengan media bergambar dalam bentuk buku cerita, namun dapat pula dengan boneka-boneka, wayang, dan berbagai media agar anak belajar memahami jalan cerita yang konkrit. Bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan berimajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan anak dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Bermain ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu berpegang kepada apa yang diperankan (Amalia 2022).

Hasil observasi yang dilakukan tanggal 13 Mei 2024 sampai 24 Mei 2024 di TK Al-Azhar Kowel Pamekasan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dalam pembentukan karakter anak pada kelompok bermain dapat membantu dalam membentuk karakter anak dengan dengan tahapan yang dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran sentra bermain peran, dan juga mendapatkan respon positif dri para guru dan kepala sekolah karena model pembelajaran sentra bermain peran besar jarang di implementasikan dalam pembelajaran sebelumnya, sementara itu pembelajaran sebelumnya sering menggunakan model pembelajaran sentra bermain peran kecil. Dengan implementasi model pembelajaran sentra bermain peran anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bermain peran merupakan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak terhadap tema, yang dapat menimbulkan anak berfikir kreatif dalam memproduksi kehidupan nyata yang dialami anak, sehingga anak mampu memunculkan beberapa nilai karakter saat bermain peran. Sebelum kegiatan dilakukan guru terlebih dahulu menyiapkan bahan dan alat yang di perlukan oleh anak supaya anak dapat dengan mudah bermain atau

memperagakan gerakan tersebut. Pada saat kegiatan guru memperhatikan anak berproses dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Selain itu anak-anak dapat memahami apa yang mereka lakukan dan apa tujuan dari kegiatan yang mereka lakukan. Anak-anak juga sangat antusias saat diberikan kesempatan untuk menyampaikan kepada guru terkait apa yang sudah dilakukan. Hal ini juga dibahas oleh Yuliati Siantajani bahwa membangun makna dan tujuan bermain merupakan kemampuan tertinggi yang dicapai oleh anak dan peran tertinggi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari awal sampai akhir menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak meningkat melalui model pembelajaran sentra bermain peran besar sesuai dengan tujuannya. Peningkatan terjadi pada saat anak memperagakan karakter tokoh dengan menggunakan media sederhana. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati secara langsung bagaimana pembentukan karakter anak seperti kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, kreatif, dan keterampilannya anak melalui media tersebut. Dari ke 20 anak tersebut. Ada 3 anak yang berinisial A, K, J yang masih kurang dalam membentuk karakter dalam karakter dari segi sosial emosionalnya. Menurut ibu Matus selaku Wali Kelas di Kelompok Bermain mengatakan bahwa ketiga anak tersebut memang sulit dalam menahan ke amaran mereka meskipun anak tersebut sudah dibiasakan untuk seperti teman yang lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al-Azhar Kowel Pamekasan yang didapat oleh peneliti bahwa model pembelajaran sentra bermain peran terhadap pembentukan karakter anak dimulai dari kegiatan pembuka yang mana guru mempersiapkan peserta didik, kegiatan pembuka di isi dengan baris-berbaris, mengucapkan salam, tepuk-tepuk, keudian masuk ke dalam kelas dan membaca doa-doa, surah-surah pendek, bernyanyi, pengenalan tema dan sub-sub tema sesuai dengan RPPH.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang mana peneliti mulai mengenalkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, bahan apa saja dan gambar apa saja yang sudah tersedia dan menjelaskan bagaimana cara memperagakannya. Kemudian sebagian anak-anak diberikan kesempatan dan waktu untuk memilih media gambar tersebut yang akan dijadikan tokoh pemerannya, sehingga mereka bebas untuk memilih sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan hasil analisis, pada kegiatan ini anak di minta untuk memperagakan peran dari tokoh tersebut dan tugas dari peran tokoh tersebut.

Proses selanjutnya yaitu penutup atau demonstrasi, di kegiatan ini anak ditanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti pelajaran, menanyakan apa saja yang sudah mereka lakukan, memberitahukan terkait tema kemudia membaca doa sebelum pulang, dan mengucapkan salam. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, dimana penilaian dilakuakn setiap harinya yang mencakup proses dan hasil dari kegiatan selama kegiatan belajar mengajar (KBM).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dalam pembentukan karakter kelompok bermain di PAUD Al-Azhar Kowel Pamekasan mengalami perubahan pembelajaran yang sangat baik dengan demikian dapat di simpulkan bahwa bermain peran dalam pembentukan karakter salah satu cara untuk bisa membentuk karakter anak dengan baik supaya dapat ditiru dalam menanamkan di lingkungan sekitarnya, dan juga dapat mempunyai rasa tanggung jawab

yang lebih kuat. Anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran sentra bermain peran dan menggunakan media yang disukai anak tentunya mengurangi rasa jenuh dan tujuan yang di inginkan akan tercapai. Implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dalam pembentukan karakter bagi anak yaitu : memberikan kesempatan dalam membentuk karakter yang lebih baik, anak-anak mampu menanamkan karakter sejak dini apabila sudah diterapkan dari sedini mungkin. Anak lebih percaya diri, rasa ingin mencoba untuk meragakan juga lebih besar, dan anak dapat mempresentasikan berbagai macam bahan dan tugas seorang tokoh tersebut. Media ini dapat melatih keberanian anak untuk mencoba dan dapat memotivasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi di dalam kelas dengan menggunakan media bermain peran yang kreatif akan menarik minat dan perhatian belajar anak.

Saran

Oleh karena itu guru dapat mengenalkan berbagai macam peran dan karakter kepada anak serta mengenalkan pesan apa saja yang terkandung dalam setiap peristiwa, sehingga dapat membentuk sebuah karakter anak. Untuk membentuk karakter anak, dapat menggunakan model pembelajaran sentra bermain peran, karena pada hampir setiap pembelajaran dapat digunakan indikator bermain peran dalam perkembangan sosial emosional yang terdapat dalam permendiknas nomor 58 tahun 2009.

Daftar Rujukan

- Adlan Alif. 2020. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Sentra Bermain Peran Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah." *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Amalia, Dina. 2022. "Analisis Nilai Karakter Dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.
- Ashar, A. 2023. "Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Rumah Balok Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak." ... : *Indonesian Journal of ...*
<https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/ijecie/article/view/482>.
- Hasanah, Nur. 2020. "Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna." *Golden Age* 4.
- Heijnen, J. H. 2013. "Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B." *pelitapaud*.
- Islam, U., Ulama, N., & Dini, A. U. (n.d.). 2023. "Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini." *AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION* 7.
- Laila Qodari Gilang Wahyuningrum. 2022. "Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Emosi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aba Giwangan Tahun 2022." *Early Childhood Education and Development Journal* 4.
- Latif, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Preess Group).
- Novi Dyah Ayu Putri. 2023. "Implementasi Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Di TK Aba II Sumberagung Sumberejo Bojonegoro." *Al Athfal* 3.
- Puryani, Sri. 2022. *Pendidikan Karakter AUD Dengan Bermain Peran*. Tangerang Selatan:

Indocamp.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suyadi. 2010. "Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3*.

Walujo, Djoko Adi, and Anies Listyowati. 2017. *Kompendium Paud: Memahami Paud Secara Singkat*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP.